

ANALISIS SUMBER TEKANAN TERHADAP RISIKO PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE KRISIS KEUANGAN GLOBAL

Nur An Nisa Utami

Email : nisautami49@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

ABSTRACT

This study aims to analyze factors that influence the sources of shock on conventional risks' bank in Indonesia during global financial crisis. The data in this study uses secondary data quarterly time series obtained from Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik with the research period January 2005 - December 2014. The independent variables used in this study are the BI Rate, exchange rate, gross domestic product, inflation. Meanwhile, the dependent variable uses loan to deposit ratio as a measure in the liquidity risk of conventional banking in Indonesia. The analysis method in this study uses the multiple linier regressions. Based on the results of the study, the results showed that the BI Rate and gross domestic product variables have a positive and significant effect on loan to deposit ratio, the exchange rate has a negative and not significant effect on loan to deposit ratio, influential inflation negative and significant to loan to deposit ratio.

Keywords: Shock, Loan to Deposit Ratio, liquidity, BI Rate, exchange rate, gross domestic product, inflation

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 sangat erat kaitannya dengan perekonomian Amerika yang memburuk. Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat berawal dari adanya kredit macet pada sektor properti atau biasa dikenal dengan *subprime mortgage*. Perekonomian terbuka menjadi salah satu faktor resesi yang dialami suatu negara dapat berpengaruh ke negara lain. Di Indonesia, imbas krisis mulai terasa terutama menjelang akhir 2008. Hal itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya kinerja ekspor. Pada sektor perbankan, lembaga keuangan yang menjadi salah satu indikator dalam stabilitas sistem keuangan dapat terkena risiko sistemik, risiko sistemik

didefinisikan sebagai risiko yang dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik dan peningkatan ketidakpastian dalam sistem keuangan sehingga sistem keuangan tidak dapat berfungsi dengan baik dan mengganggu jalannya perekonomian. Risiko sistemik yang muncul tidak selalu berasal dari dalam lembaga keuangan itu sendiri, namun dapat berasal dari luar lembaga keuangan. Gejolak perekonomian domestik dapat menjadi sumber eksternal *shock* pada lembaga keuangan utamanya perbankan yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Menurut Simorangkir, (2011) *shock* merupakan guncangan yang terjadi pada fundamental ekonomi seperti kontraksi ekonomi, peningkatan suku bunga, volatilitas nilai tukar, penurunan nilai aset, dan peningkatan ketidakpastian di sektor keuangan yang dapat menimbulkan efek negatif pada usaha bank. Pada krisis keuangan global tahun 2008 daya tahan bank umum relatif terjaga. ekspansi kredit yang semakin meningkat terbukti kondusif dalam pembiayaan perekonomian domestik. Kualitas kredit tetap terpelihara baik, sebagaimana tercermin pada *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2008, baik *gross* maupun *net*, yang berhasil mencatat angka terendah semenjak krisis keuangan Asia tahun 1997/1998 dan sekaligus berada jauh di bawah target indikatif yang ditetapkan Bank Indonesia. Namun, ekspansi kredit yang lebih tinggi dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut terjadi di tengah ketatnya likuiditas global sehingga memengaruhi likuiditas antar bank. Meski secara industri likuiditas mencukupi, kecenderungan segmentasi antar bank yang meningkat sempat menjadikan likuiditas antar bank ketat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi *shock* pada perbankan konvensional pada periode krisis keuangan global yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* sebagai ukuran risiko likuiditas perbankan, sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Sumber Tekanan Terhadap Risiko Perbankan Konvensional di Indonesia Periode Krisis Krisis Keuangan Global**”

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh BI *Rate* terhadap *shock* pada perbankan konvensional periode krisis keuangan global.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *shock* pada perbankan konvensional periode krisis keuangan global.
3. Menganalisis pengaruh kurs terhadap *shock* pada perbankan konvensional periode krisis krisis keuangan global.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian shock

Shock merupakan variabel yang membuat sistem keuangan tidak dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien ke dalam kegiatan produktif pada waktu yang berbeda beda yang dapat menyebabkan seperangkat pasar atau institusi secara simultan gagal dalam menjalankan fungsinya secara efisien membuat suatu sistem keuangan terutama pada perbankan tidak dapat berfungsi dengan baik (Simon, 2010)

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bank atas ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari hari (Bank Indonesia, 2009).

3. Pengertian Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini

disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Kasmir, 2003).

4. Pengertian BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2006)

5. Pengertian Inflasi

Inflasi terjadi apabila tingkat harga dan biaya umum naik, harga beras, bahan bakar, harga mobil naik, tingkat upah, harga tanah, dan semua barang barang modal naik (Samuelson & William D, 1993).

6. Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah jumlah dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun termasuk di dalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing yang beroperasi di dalam negeri (Basuki & Prawoto, 2015).

7. Pengertian kurs

Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan harga atau nilai antara kedua mata uang tersebut (Nirlukito, 2016).

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga hubungan antara BI Rate dan *shock* pada likuiditas perbankan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif.
2. Diduga hubungan antara depresiasi kurs dan *shock* pada likuiditas perbankan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif.

3. Diduga hubungan antara PDB dan *shock* pada likuiditas perbankan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.
4. Diduga hubungan antara inflasi dan *shock* pada likuiditas perbankan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini objek penelitian menggunakan Bank Umum Konvensional, variabel yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inflasi, *BI Rate*, kurs dan PDB. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan time series kuartalan dari Januari 2005 sampai dengan Desember 2014. Data yang digunakan yaitu data Bank Indonesia yang diambil dari website www.bi.go.id dan juga publikasi laporan bulanan pada Statistik Perbankan Indonesia, selain Bank Indonesia penulis juga mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedestitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi terhadap adanya pengaruh seluruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau dapat

dikatakan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

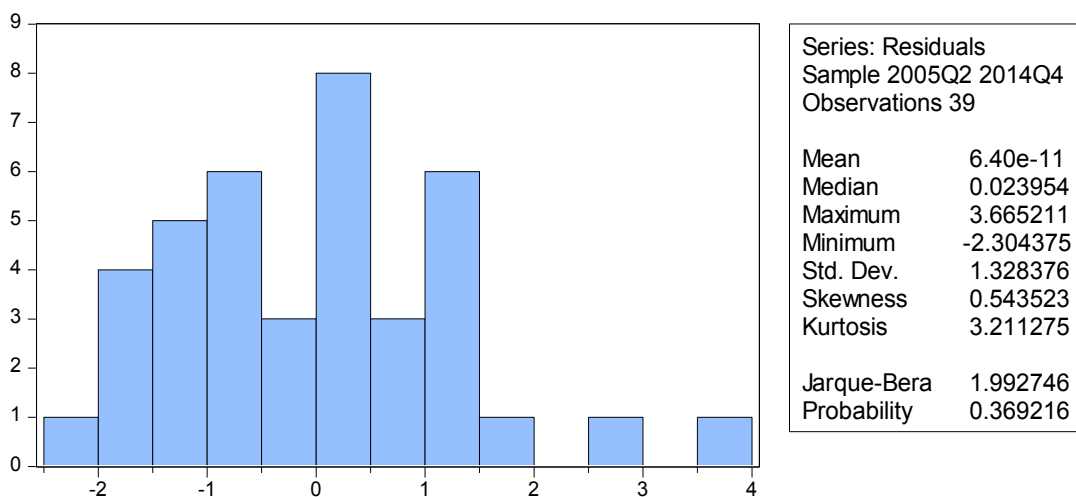
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan, uji yang dilakukan yaitu menggunakan *Jarque Berra*. Jika hasil uji probabilitas *Jarque Berra* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, apabila hasil uji probabilitas Jarque Berra lebih besar dari 0,05 maka data tersebut baik dan terdistribusi normal.

Gambar 1. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 8

Berdasarkan gambar 1.1 hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Berra* adalah 0,369216, nilai tersebut lebih besar

dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan data terdistribusi dengan baik dan normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan gangguan atau eror pada sebelumnya. Uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*, untuk mengetahui model dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada nilai signifikansi pada probabilitasnya, apabila nilai probabilitas *Obs *R-squared* > 0,05 maka model tersebut bebas dari masalah autokorelasi, sedangkan apabila nilai *Obs *R-squared* < 0,05 maka model tersebut terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 1.2
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-Statistic	2,322698	Prob F(2,31)	0,1148
Obs *R-squared	5,082577	Prob Chi-Square	0,0788

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 8

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs *R-squared* adalah 0,0788 , nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji yang dilakukan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian terkena masalah heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai probabilitas *Obs *R-squared* $> 0,05$ maka model regresi dalam penelitian tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas *Obs *R-squared* $< 0,05$ maka model regresi dalam penelitian tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Harvey			
F-Statistic	1,841104	Prob.F (4,34)	0,1437
Obs *R-Squared	6,943460	Prob. Chi-Square (4)	0,1389
Scaled Explained SS	6,984212	Prob. Chi-Square (4)	0,1367

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 8

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs *R-squared* adalah 0,1389, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghoxali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak bisa di jelaskan menggunakan variabel yang lainnya. Di dalam nilai *Tolerance* yang rendah menggambarkan VIF yang tinggi, VIF yang tinggi menggambarkan adanya suatu

kolinearitas yang tinggi. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas, nilai VIF mempunyai nilai diantara 1-10, nilai *tolerance* mendekati 1. Multikolinearitas tidak mengurangi kekuatan prediksi secara simultan, namun mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas.

Tabel 1.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
BI Rate	166.7237	1.326659
Kurs	25.46120	1.282740
Produk Domestik Bruto	0.124569	1.305860
Inflasi	0.108849	1.067016

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 8

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing masing variabel independen sebagai berikut :

- a) Nilai VIF untuk variabel *BI Rate* sebesar $1.326659 < 10$, sehingga variabel *BI Rate* dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.
- b) Nilai VIF untuk variabel kurs sebesar $1.282740 < 10$, sehingga variabel kurs dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.
- c) Nilai VIF untuk variabel produk domestik bruto sebesar $1.305860 < 10$, sehingga variabel produk domestik bruto bebas dari masalah multikolinearitas.

d) Nilai VIF untuk variabel inflasi sebesar $1.067016 < 10$, sehingga variabel inflasi bebas dari masalah multikolinearitas.

B. Regresi Linier Berganda

Uji statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas *BI Rate*, kurs, PDB, dan inflasi terhadap variabel terikat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil yang didapat dari model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 1.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	-705,7410	-4,487192	0,0001
LOG(PDB)	70,02599	5,423262	0,0000
LOG(KURS)	-8,644842	-1,713238	0,0961
BI	1,236222	3,502604	0,0013
Inflasi	-0,743763	-2,254357	0,0309
AR(1)	0,872913	9,685322	0,0000
R-Squared	0,985280		
Adjusted R-Squared	0,983049		
F-Statistic	441,7594		
Prob(F-Statistic)	0,000000		

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 8

Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y_t : *loan to deposit ratio* (LDR)

α : konstanta

β : koefisien regresi

X_{1t} : PDB

X_{2t} : kurs

X_{3t} : *BI Rate*

X_{4t} : inflasi

ϵ_t : standar error

$$Y_t = 705,7410 + 70,02599PDB - 8,644842kurs + 1,23622BIRate - 0,743763inflasi$$

C. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji F pada penelitian ini yaitu 441,7594 dengan nilai probabilitas (F- statistik) 0,000000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas *BI Rate*, PDB, kurs, dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai uji koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi linier berganda antara *BI Rate*, kurs, produk domestik bruto, dan inflasi terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 0,985280 atau sebesar 98,52 % *loan to deposit ratio* (LDR) dapat dijelaskan oleh oleh *BI Rate*, kurs,

produk domestik bruto, dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 1,48 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*BI Rate*, kurs, PDB, inflasi) terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji T analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

a) Produk Domestik Bruto

Variabel produk domestik bruto menunjukkan t- statistik sebesar 5,423262 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0000 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR).

b) Nilai tukar / kurs

Variabel kurs menunjukkan t-statistik sebesar 1,713238, dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0961 hasil tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel kurs tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* (LDR).

c) *BI Rate*

Variabel *BI Rate* menunjukkan t-statistik 3,502604, dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0013 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR).

d) Inflasi

Variabel inflasi menunjukkan t-statistik -2,254357, dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0309 hasil tersebut lebih kecil dari

0,05 maka dapat disimpulkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR).

D. Pembahasan

1. Pengaruh BI Rate terhadap *shock* pada perbankan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien BI Rate adalah positif sebesar 1,236222 dengan nilai signifikansi 0,0013, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,005 maka BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien BI Rate sebesar 1,236222, artinya jika BI Rate naik sebesar 1% maka *loan to deposit ratio* akan berubah sebesar 1,23% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan positif antara BI Rate terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) memberi arti bahwa BI Rate memberi dampak positif pada *loan to deposit ratio* (LDR), artinya ketika BI Rate mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan *loan to deposit ratio* (LDR). Pada hipotesis awal dijelaskan bahwa apabila BI Rate naik maka, suku bunga kredit perbankan akan naik, hal tersebut akan mengakibatkan masyarakat enggan untuk melakukan kredit karena tingginya suku bunga kredit, jumlah kredit yang menurun akan menyebabkan turunnya *loan to deposit ratio* (LDR), hal tersebut menandakan bahwa BI Rate memiliki hubungan yang negatif terhadap LDR. Namun pada nyatanya, naiknya BI Rate tidak serta merta membuat perbankan menaikkan suku bunga kreditnya, perbankan akan melakukan analisis terlebih dahulu, apabila dirasa kenaikan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *impact* pada perbankan, perbankan akan menjaga suku bunga kreditnya. Selain itu, ketika BI menaikkan BI Rate, BI mengatasi hal tersebut dengan pelebaran koridor (suku bunga lain) dengan

kebijakan makroprudensial untuk mendorong kredit. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi masyarakat untuk tetap melakukan kredit karena suku bunga kredit yang masih tetap meskipun BI *Rate* naik, tingkat *loan to deposit ratio* akan meningkat dan mempengaruhi risiko likuiditas pada perbankan. Dengan demikian pada periode krisis keuangan global BI *Rate* memiliki pengaruh *shock* pada risiko likuiditas perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Muchtar, (2017) yang berjudul *Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk*, penelitian ini menunjukkan bahwa BI *Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*.

2. Pengaruh PDB terhadap *shock* pada perbankan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien produk domestik bruto adalah positif sebesar 70,02599 dengan nilai signifikansi 0,0000, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,005 maka produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien produk domestik bruto sebesar 70,02599, artinya jika produk domestik bruto naik sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan perubahan pada *loan to deposit ratio* sebesar 70 % dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Naiknya produk domestik bruto akan mempengaruhi *loan to deposit ratio*, apabila produk domestik bruto naik maka akan secara minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia akan semakin meningkat, karena mereka menilai berinvestasi pada sebuah negara yang memiliki keadaan ekonomi yang baik akan memiliki prospek yang bagus kedepannya. Tidak hanya dilihat dari sisi luar negeri, jika dilihat dari sisi dalam negeri, pada produk domestik bruto terdapat komponen konsumsi masyarakat, naiknya produk domestik bruto

mengindikasikan naiknya konsumsi masyarakat, hal tersebut menjadi bukti bahwa daya beli masyarakat meningkat. Apabila daya beli masyarakat meningkat, perusahaan akan menaikkan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan, untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih, perusahaan membutuhkan modal melalui kredit pada perbankan. Pada krisis keuangan global naiknya produk domestik bruto menjadi salah satu sumber tekanan (*shock*) pada risiko likuiditas perbankan, meskipun naiknya produk domestik bruto menjadi sumber tekanan (*shock*) pada risiko likuiditas perbankan, tetapi naiknya produk domestik bruto menandakan adanya kemajuan pada perekonomian Indonesia karena meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan.

Adanya permintaan pembiayaan (kredit) dari investor, akan meningkatkan rasio *loan to deposit ratio* pada perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Irwan, (2010) dengan judul Tinjauan terhadap Fungsi & Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*.

3. Pengaruh kurs terhadap *shock* pada perbankan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien kurs adalah negatif sebesar -8,644842 dengan nilai signifikansi 0,096, dengan nilai signifikansi lebih dari 0,005 maka kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR). Dengan demikian penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis awal bahwa “ kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR). Kurs tidak berpengaruh pada *loan to deposit ratio*, disebabkan selama periode penelitian pada periode krisis keuangan global, kurs IDR/USD tidak mengalami volatilitas yang signifikan. Hal ini dapat

dilihat dari dari pergerakan nilai kurs yang mengalami pelemahan atau penguatan beberapa poin saja, namun tercatat pada beberapa kuartal tercatat terjadi pelemahan yang cukup tinggi, yaitu pada kuartal ke empat tahun 2008 sebesar Rp 11.365 dari kurs kuartal sebelumnya kuartal ke tiga tahun 2008 sebesar Rp 9.216 dan juga pada kuartal ketiga tahun 2013 sebesar Rp 10.938 dari kurs kuartal sebelumnya kuartal kedua tahun 2013 sebesar Rp 9.608. Meskipun demikian Bank Indonesia dan pemerintah bergerak cepat untuk menstabilkan kembali nilai rupiah dengan mengeluarkan sejumlah kebijakan

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Putri, (2012) yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar terhadap LDR Bank Umum Di Indonesia Tahun 2006-2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *loan to deposit ratio*.

4. Pengaruh inflasi terhadap shock pada perbankan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien inflasi adalah negatif sebesar $-0,743763$ dengan nilai signifikansi $0,0309$, dengan nilai signifikansi kurang dari $0,005$ maka inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien inflasi sebesar $0,743763$, artinya inflasi naik sebesar 1% maka *loan to deposit ratio* akan berubah sebesar $0,74\%$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis awal bahwa “inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR). Tingkat inflasi dapat mempengaruhi pemberian kredit yang dari bank kepada masyarakat, ketika inflasi terjadi maka bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk menghindari risiko kredit. Pada teori inflasi Keynes, menyatakan bahwa inflasi

terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonomisnya sehingga inflasi juga akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menabung selain masyarakat lebih memilih untuk membelanjakan uangnya untuk konsumsi, ketika inflasi terjadi nilai mata uang menurun, hal tersebut akan mengakibatkan masyarakat enggan untuk menabung karena tidak diuntungkan dengan ekspektasi untuk mendapatkan bunga di tengah inflasi yang tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan dana yang dihimpun oleh bank untuk menyalurkan kredit menjadi kecil, dan berdampak pada turunnya *loan to deposit ratio*. Pada krisis keuangan global terjadinya inflasi yang melebihi target dapat memberikan dampak negatif pada perekonomian Indonesia termasuk pada perbankan dapat menjadi sumber tekanan (*shock*) pada risiko likuiditas perbankan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Haas & Lelyveld, (2006) yang berjudul “ Foreign Banks and Credit Stability in Central and Eastern Europe . Penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank nasional Eropa Tengah dan Eropa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan dan interpretasi hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai *adjusted R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,985280 menjelaskan variabel terikat *loan to deposit ratio* dapat dijelaskan oleh variabel bebas BI Rate, inflasi, kurs, dan inflasi sebesar 98,52 % , dan sisanya 1,48 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Variabel *BI Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Hal ini menunjukkan *BI Rate* memiliki pengaruh terhadap tekanan (*shock*) pada risiko likuiditas pada perbankan.
3. Variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Hal ini menunjukkan kurs tidak mempengaruhi *loan to deposit ratio*. Dengan demikian dalam penelitian ini kurs bukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *shock* pada risiko likuiditas perbankan.
4. Variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan produk domestik memiliki pengaruh terhadap tekanan (*shock*) pada risiko likuiditas pada perbankan.
5. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Hal ini menunjukkan inflasi memiliki pengaruh terhadap tekanan (*shock*) pada risiko likuiditas pada perbankan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran penulis yang perlu disampaikan yaitu :

- Bagi perbankan, disarankan apabila terjadi perubahan *BI Rate* dapat melakukan analisis dengan baik untuk melakukan perubahan atau tidak pada kebijakan suku bunga kredit, agar *loan to deposit ratio* tetap dalam ketentuan yang ditetapkan BI sebesar 85 % - 100 %, sehingga risiko likuiditas dapat diminimalisir.
- Bagi pemerintah dan Bank Indonesia, disarankan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dollar.

- Bagi pemerintah, disarankan untuk tetap menjaga keseimbangan kredit meskipun produk domestik bruto naik, untuk menjaga *loan to deposit ratio* sesuai ketentuan Bank Indonesia dan meminimalisir risiko likuiditas .
- Bagi pemerintah dan Bank Indonesia, disarankan menjaga nilai inflasi, agar *loan to deposit ratio* tidak berada dibawah maupun diatas ketentuan Bank Indonesia, dan likuiditas tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaroita, M. N. (2015). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*: hal 274-281.
- Anam, K. (2013). Risiko Likuiditas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol 10 No 1*: hal 1-16
- Aryati, T & Balafif, S. (2007). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Regresi Logit. *Journal The Winners Vol 8 No 2*: hal 111-125
- Bank Indonesia. (2006). *Metadata Suku Bunga*
- Bank Indonesia. (2009). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008*.
- Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009- Perubahan atas PBI NO.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank Indonesia . (2016). *Metadata Produk Domestik Bruto*.
- Bank Indonesia. (2016). Identifikasi Sumber Risiko Sistemik. Dalam B. Indonesia, *Mengupas Kebijakan Makprudensial* (hal. 36). Jakarta: Bank Indonesia.
- Basuki, A. T., & Prawoto , N. (2015). Pendapatan Nasional. Dalam A. T. Basuki, & N. Prawoto, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro* (hal. 63). Yogyakarta: Danisa Media
- Basuki, A. T., & Prawoto , N. (2015). Pendapatan Nasional. Dalam A. T. Basuki, & N. Prawoto, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro* (hal. 220). Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Prawoto , N. (2015). Pendapatan Nasional. Dalam A. T. Basuki, & N. Prawoto, *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro* (hal. 261). Yogyakarta: Danisa Media
- Boediono. (1991). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Charysa, N. N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap UMR di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011. *Economic Development Analysis Journal Vol 2 No* : 277-285 .

- Diamond, D., & Rajan, R. (2001). Liquidity Risk, Liquidity Creation, and Financial Fragility: a theory of banking. *The Journal of Political Economy* Vol 109.
- Dombus, R & Fischer, S. (1997). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goodhart, C. (2008). Liquidity Risk Management. *Financial Stability Review*.
- Haas, R. De & Lelyveld Van. (2006). Foreign Bank & Credit Stability in Central and Eastern Europe. *Journal of Banking & Finance*: hal 1927-1952
- Hamdi, A. S., & Baharudin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herlambang, T. (2002). *Ekonomi Makro : Teori, Analisis, Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <https://finance.detik.com/moneter/d-1115753/kronologi-dan-latar-belakang-krisis-finansial-global> diakses pada hari Sabtu, 10 November 2018
- Irawan, Lela. N.Q. (2010). Tinjauan Terhadap Fungsi & Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional. *Jurnal Trikonomika* Vol 9 No 2: hal 96-104
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Madura. (2006). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Impor, Ekspor terhadap terhadap Kurs Rupiah/ Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2006-Maret 2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mankiw, N. Gregory. (2000). *Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Melayu S.P, H. (2005). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mongid Abdul. (2005). The Impact of Monetary Policy on Bank Credit during Economic Crisis: Indonesia's Experience Vol 12 No 1: hal 100-110
- Muchtar, E. (2017). Bank Indonesia Rate Dampaknya terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. *Jurnal Administrasi Kantor*, 55-68.
- Nirlukito, C. (2016). Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika dengan Menggunakan Multiple Regression Analysis Instrument with Error Correction Model. *Journal of Applied Business and Economic* Vol 3 No 2: hal 90-102
- Nandadipa, Seandi. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Putri, D. A. S. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar terhadap LDR Pada Bank Umum di Indonesia tahun 2006. *Thesis*. Universitas Diponegoro
- Rizki, S. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio. *Skripsi*. Universitas Halu Oleo

- Samuelson, P. A., & William D, N. (1993). *Mikro Ekonomi, Terjemahan Drs Harris Munandar Dkk.* Jakarta: Erlangga.
- Santosa, Budi. (2009). Hubungan Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005- Oktober 2007). *Skripsi.* UIN Sunan Kalijaga
- Simon, A. B. (2010). Analisis Dampak Terjadinya Shock Variabel Moneter terhadap Non Performing Loan Ratio di Indonesia. *Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia:* hal 1-21
- Simorangkir, I. (2011). Penyebab Bank Ran di Indonesia : Bad Luck atau Fundamental. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan:* hal 1-28.
- Sukirno, S. (1981). *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: Bina Grafika.
- Sari, G. N. (2013). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Jurnal EMBA Vol 1 No 3 :* hal 931-941
- Sukarno, K. W & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol 3 No 2 :* hal 46-48.

www.bps.go.id diakses pada hari Sabtu, 2 Februari 2019

SKRIPSI
ANALISIS SUMBER TEKANAN TERHADAP
RISIKO PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA
PERIODE KRISIS KEUANGAN GLOBAL

*ANALYSIS SOURCES OF SHOCK ON CONVENTIONAL BANK'S RISKS
IN INDONESIA DURING GLOBAL FINANCIAL CRISIS*



Diajukan oleh

NUR AN NISA UTAMI

20150430279

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pembimbing



Dimas Bagus Wiranatakusuma, SE., M.Ec., Ph.D
NIK : 19851016201304 143 097

Tanggal 4 Maret 2019

SKRIPSI
ANALISIS SUMBER TEKANAN TERHADAP
RISIKO PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA
PERIODE KRISIS KEUANGAN GLOBAL

ANALYSIS SOURCES OF SHOCK ON CONVENTIONAL BANK'S RISKS
IN INDONESIA DURING GLOBAL FINANCIAL CRISIS

Diajukan oleh


NUR AN NISA UTAMI

20150430279

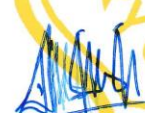
Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Tanggal 15 Maret 2019

Yang terdiri dari :


Dr. Ayif Fathurrahman, S.E., M.Si.

Ketua Tim Penguji


Diah Setyawati D, S.E., M.Sc., Ph.D
Anggota Tim Penguji


Dimas Bagus W, S.E., M.Ec., Ph.D
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 197312181999041430 068